



**PEMBERDAYAAN SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG,  
KECAMATAN KEBUMEN, KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Solikhatun Khasanah

3401415023

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2019

Pembimbing Skripsi,

  
Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 197510162009121001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi

  
  
Kuncoro Dayu Frasetyo, S.Ant., M.A.  
NIP. 197706132005011002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *2 Agustus 2019*

Penguji I



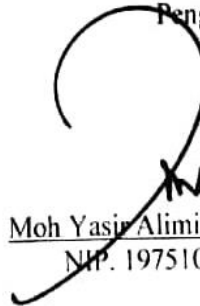
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 19630802 1988031001

Penguji II



Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum.  
NIP. 198101112010122001

Penguji III



Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 197510162009121001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri., bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2019



**Solikhatun Khasanah**

NIM. 3401415023

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-*Insyirah*:5).

“Keberhasilan adalah milik mereka yang berusaha” (B. J. Habibie).

### Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibu saya, Ibu Siti Aminatun yang tanpa henti memberikan *support*, doa dan semangat dalam hidup saya.
- Adikku Muhammad Arif Nur Sobah yang selalu menyemangati dan mengajarkan hidup harus kerja keras.
- Kakak-kakakku Nur Amin, Siti Nur Hidayah, dan Umi Sangadah yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya.
- Teman-teman Pendidikan Sosiologi angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama.
- Almamater UNNES tercinta.
- Almamater HQ Al-Asror tercinta.

## SARI

**Khasanah, Solikhatun. 2019.** *Pemberdayaan Santri dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Moh Yasir Alimi S.Pd., M.A., Ph.D.

**Kata kunci: Kewirausahaan, Pemberdayaan, Pondok Pesantren, Santri**

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kebumen yang melaksanakan pemberdayaan santri dalam berwirausaha dengan tujuan menunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Adanya tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi yaitu tingkat kemiskinan dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang berakibat pada tingginya tingkat pengangguran menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah ikut bersikap membangun perekonomian bangsa Indonesia yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mengetahui nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada santri; b) untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha; c) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada santri terinternalisasi secara langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan atau pembelajaran di pondok pesantren mencontoh Nabi Muhammad dan Kyai Kholawi sebagai *entrepreneur* yang baik. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai pokok yang diharapkan di Kementerian Pendidikan Nasional; (b) implementasi pemberdayaan kewirausahaan dilaksanakan melalui beberapa unit usaha yang ada di pondok pesantren yaitu unit usaha produksi tempe dan tahu, konveksi produksi peci/songkok, peternakan ayam petelur dan kambing, budidaya ikan lele, dan koperasi; (c) beberapa faktor pendorong pemberdayaan kewirausahaan yaitu motivasi kyai dan santri, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pemerintah dan keluarga, serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat yaitu SDM profesional yang kurang memadai, perawatan sarana dan prasarana yang kurang, manajemen dan aktivitas ekonomi yang masih sederhana, serta pelatihan dan sosialisasi yang kurang maksimal.

Saran penulis bagi santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketekunannya dalam berwirausaha, karena pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah nilai tambah yang mereka dapatkan dari pesantren.

## ABSTRACT

**Khasanah, Solikhatun. 2019.** *Empowerment of Santri in Entrepreneurship at Nurul Hidayah Islamic Boarding School, Bandung Village, Kebumen District, Kebumen Regency.* Final Project . Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor Moh Yasir Alimi S.Pd., MA, Ph.D.

**Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Islamic Boarding Schools, Santri**

Nurul Hidayah Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions in Kebumen Regency which performs the empowerment of *santri* in entrepreneurship with the aim of supporting the main task of Islamic Boarding Schools, which is to equip religious knowledge. The existence of global challenges that must be faced in the economic field, namely the poverty level and the lack of jobs that result in high unemployment rates, makes Nurul Hidayah Islamic Boarding School take part in building a better Indonesian economy.

The purpose of this study is a) to know the entrepreneurial values that are developed in *santri*; b) to find out how to implement the empowerment of *santri* in entrepreneurship; c) to find out the factors supporting and inhibiting the empowerment of *santri* in entrepreneurship. This study used qualitative research methods. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation.

The results showed that; (a) the cultivation of entrepreneurial values in *santri* is internalized directly in the implementation of entrepreneurship empowerment or learning in Islamic Boarding Schools emulating the Prophet Muhammad and Kyai Kholawi as good entrepreneurs. Entrepreneurship values are embedded in accordance with the basic values expected in the Ministry of National Education; (b) the implementation of entrepreneurship empowerment is carried out through several business units in Islamic Boarding Schools, namely the tempe and tofu production business units, convection of peci / songkok production, laying hens and goats, catfish farming, and cooperatives; (c) several factors driving the empowerment of entrepreneurship are the motivation of the *kyai* and *santri*, adequate facilities and infrastructure, support from the government and family, and the surrounding environment. While the inhibiting factors are inadequate professional human resources, lack of maintenance of facilities and infrastructure, management and economic activities that are still simple, and training and outreach are not optimal.

The writer's suggestion for *santri* is expected to increase their ability and perseverance in entrepreneurship, because the provision of entrepreneurial knowledge and skills is an added value that they get from *pasantren*.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen”. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan arahan dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A.,Ph.D., sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, doa, motivasi, pengarahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.



5. Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum., sebagai dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses perkuliahan.
8. K.H Kholawi Mahasin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang telah memudahkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 12 Juli 2019



**Solikhatun Khasanah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	12
A. Kajian Pustaka (Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan).....	12
B. Landasan Konseptual.....	24
1. Konsep Pemberdayaan.....	24
2. Konsep Kewirausahaan.....	25

C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Dasar Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian .....	31
1. Data Primer .....	32
2. Data Sekunder.....	36
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Alat Pengumpulan Data .....	37
2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Validitas Data .....	41
G. Teknik Analisi Data.....	44
1. Pengumpulan Data .....	44
2. Reduksi Data.....	44
3. Penyajian Data .....	45
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah.....	47
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah.....	47
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	50
3. Kegiatan dan Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	51
4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.....	55
5. Karakteristik Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	60
B. Nilai-nilai kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.....	61
1. Pendidikan Kewirausahaan.....	61
2. Pengembangan Nilai-nilai Kewirausahaan .....	67
C. Implementasi Pemberdayaan Santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	74

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri .....	97
1. Faktor Pendukung Pemberdayaan Santri.....	97
2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Santri .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai-nilai Pokok Kewirausahaan .....	27
Tabel 2. Daftar Informan Utama .....	34
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung .....	35
Tabel 4. Daftar Aktivitas Wawancara Penelitian .....	40
Tabel 5. Daftar Kegiatan Santri .....	52
Tabel 6. Keadaan Sarana Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	55
Tabel 7. Keadaan Sarana Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	58

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Gerbang Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	47
Gambar 2. Gedung Asrama Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	56
Gambar 3. Gedung Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	57
Gambar 4. Gedung Konveksi Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	59
Gambar 5 Hasil Produksi Peci Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah. ....	71
Gambar 6. Santri Putra Mengolah Kedelai yang akan Dijadikan sebagai Tempe .....	79
Gambar 7. Santri Putri Mengemas Tempe .....	80
Gambar 8. Produk Tempe yang Siap Dipasarkan .....	81
Gambar 9. Santri Putra Mengolah Sari Kedelai Menjadi Tahu .....	82
Gambar 10. Proses Produksi Bagian Pola Peci oleh Santri Putri .....	85
Gambar 11. Proses Menjahit Peci .....	86
Gambar 12. Proses Penyablonan oleh Santri Putra .....	86
Gambar 13. Proses Pengemasan Peci/Songkok Yang Siap Dipasarkan .....	87
Gambar 14. Kandang Peternakan Ayam Petelur .....	89
Gambar 15. Proses Pemilihan Telor yang Siap Dipasarkan .....	90
Gambar 16. Kolam Ikan Lele .....	91
Gambar 17. Souvenir Hasil Kreativitas Santri Putri .....	92
Gambar 18. Koperasi Pondok Pesantren Nurul Hiadayah .....	94

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	29
Bagan 2. Triangulasi Data .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	113
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	114
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	115
Lampiran 4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	119
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian .....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional yang memiliki ciri khas khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya. Saat ini eksistensi pondok pesantren telah mengalami transformasi baik dalam hal pengembangan, pendalaman, dan menimbah ilmu-ilmu agama maupun pada aspek pengembangan bangunan dan sistem pendidikan. Begitupun dengan fungsi pesantren yang telah menjadi agen perubahan di masyarakat ketika ada kesenjangan sosial dan keterbatasan sumber daya serta sebagai pembangun perekonomian.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen merupakan contoh kasus pesantren yang menerapkan kegiatan berwirausaha pada santri-santrinya. Pondok pesantren ini selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat, terutama pesantren yang terletak di pedesaan. Dibanding pada masa penjajahan, orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika di masa penjajahan misi pesantren adalah mendampingi perjuangan

politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka pada masa pembangunan ini, hal itu telah digeser menuju orientasi ekonomi. Seperti menurut Widodo (2010) pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sangat mengakar dimasyarakat dan memiliki peluang sebagai salah satu penggerak ekonomi.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan pondok pesantren yang terdaftar di Kabupaten Kebumen sebagai satu-satunya pondok pesantren yang menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada santrinya dan mengimplementasikan pemberdayaan santri melalui berwirausaha di dalam pondok pesantren. Hal inilah yang membedakan dengan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan pondok pesantren pada umumnya yang hanya mendalami ilmu agama saja. Program pemberdayaan santri melalui wirausaha pondok pesantren yaitu memberikan pelatihan keterampilan usaha dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan menunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama atau "*ngurip-ngurip agamane Gusti Alloh SWT*" sebagai tujuan dasar didirikannya Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Sehingga Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

Adanya tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti tingginya tingkat kemiskinan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan

tingginya tingkat pengangguran menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah ikut bersikap yaitu menerapkan kegiatan berwirausaha kepada santri-santrinya. Menurut Wagub Kebumen K.H Yazid Mahfudz pada acara pembukaan Musyawarah Rencana Pembangunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Musrenbang RKPD) 2019 di gedung Pertemuan Setda Kebumen. Ditahun 2017, sedikitnya masih ada 233 ribu penduduk miskin atau 19,60 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Kebumen yang berjumlah 1.162 jiwa. Dengan angka ini, Kabupaten Kebumen menduduki peringkat ke dua tertinggi di Jawa Tengah. Beliau menambahkan angka kemiskinan ini berkait erat dengan angka pengangguran yang juga tinggi. Pada 2017 saja, angka pengangguran mencapai 5,58 persen dari total angkatan kerja yaitu sebanyak 16.044 orang (Kebumenekspres.com) (03/2018).

Masalah lain yang dihadapi adalah nasib para santri pasca *nyantri* dari pondok pesantren. Lapangan untuk mereka sangat kecil, apalagi Negara Indonesia yang saat ini berada dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (MEA). Para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah mayoritas pendidikan terakhir yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah atau kurang mampu dalam segi perekonomian yang sebagian besar berasal dari wilayah Kabupaten Kebumen. Biaya pendidikan sekolah formal yang mahal menjadikan pondok pesantren sebagai alternatif terbaik bagi para orang tua

untuk menitipkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Bahkan biaya pendidikan santri pada akhirnya menjadi tanggungan pondok pesantren sepenuhnya dengan kata lain “gratis”. Hal demikian karena adanya penerapan program pemberdayaan santri melalui kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yang sangat membantu dan penting untuk masa depan yang berkelanjutan khususnya bagi para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Banyak lulusan atau alumni santri dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah sekarang sukses sebagai wirausahaawan muslim.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki ciri khas yang menjadikan pondok pesantren ini dikenal oleh banyak masyarakat yaitu memiliki banyak unit usaha yang dijalankan sepenuhnya oleh para santrinya. Unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren didirikan dengan tujuan untuk melatih dan mendidik santri dalam berwirausaha. Unit usaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah didirikan pertama kalinya pada tahun 2000 yaitu unit usaha produksi tempe dan peci/songkok sampai sekarang masih ada dan bahkan mengalami perkembangan pesat pada tiap tahunnya. Usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren ini bergerak dalam berbagai bidang yaitu bidang produksi barang dan jasa, bidang peternakan, bidang perikanan, dan bidang perdagangan. Unit-unit usaha tersebut antara lain: unit usaha jahit menjahit (konveksi) memproduksi songkok/peci, unit usaha produksi tempe dan tahu, unit usaha peternakan ayam

petelor dan kambing, unit usaha ikan lele, unit usaha jasa souvenir, dan usaha dalam bidang perdagangan yaitu koperasi atau toko.

Unit usaha unggulan dan terkenal yaitu produksi peci/songkok yang diberi merk Al Aqsho dan Al Wardah. Hasil produksi peci/songkok oleh santri pesantren ini sangat inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan zaman. Peci hasil karya santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah pemasarannya sudah banyak tersebar di hampir seluruh wilayah. Seperti di wilayah Jawa Timur yaitu Madiun, di wilayah Jawa Tengah yaitu Kudus, sampai diluar Pulau Jawa yaitu Jakarta, Sumatera dan Kalimantan, bahkan pemasarannya sampai manca negara yaitu negara di Timur Tengah.

Kegiatan pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan kegiatan terprogram setelah kegiatan mengaji selesai yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan menjadi salah satu tujuan dari pendidikan di pondok pesantren ini untuk menghasilkan santri-santri mandiri. Hal tersebut tertuang dalam visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu memberdayakan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) dibidang keagamaan, pendidikan, keterampilan, kebudayaan dan IPTEK. Tidak mengherankan bahwa lulusan pondok pesantren Nurul Hidayah telah melahirkan pengusaha-pengusaha muslim yang sukses dan patut diperhitungkan ilmu agama dan keterampilan kewirausahaanya. "Santri kami memang disiapkan untuk hidup

mandiri selepas mengaji di pondok", tutur salah satu pengasuh pondok, Abdul Qodir Jaelani (Wawancara, Maret 2019).

Upaya pembentukan calon wirausahawan baru tidak gampang, karena dalam kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan tercipta kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mandiri sehingga diharapkan dapat berperan aktif dalam menyikapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi dimasyarakat serta membangkitkan semangat wirausaha, berkarya, dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencapai kebutuhan hidup dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal, 2010: 10).

Menurut Abubakar (2017) dalam Ahmad Nunu dkk (2010) menyebutkan bahwa pondok pesantren dengan berbagai harapan, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban. *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama atau ulama (*Center of Excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia handal (*Human Resource*). *Terakhir*, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*). Dengan demikian, seiring mengikuti perkembangan zaman sudah tidak masanya lagi institusi pondok pesantren hanya berkecimpung pada pendidikan keagamaan dengan

metode pendidikan tradisional, karena hal ini tentunya akan mereduksi perannya sebagai *agent of development*.

Sebagai lembaga pendidikan agama yang memiliki peran yang sangat strategis dan multifungsi, baik sebagai agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu, Pondok pesantren sangat lekat dengan jiwa kemandirian dan tidak mudah terusik oleh kepentingan-kepentingan luar. Penanaman nilai-nilai pesantren yang kuat tidak terlepas dari peranan para pengasuhnya (kyai khususnya) yaitu K.H Kholawi Mahasin sebagai figur sentral di pesantren. Adapun nilai-nilai pesantren yang kerap ditanamkan antara lain adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, etos kerja, dan ukhuwah Islamiyah (Fauzi, 2019: 60).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan ingin mengkaji di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Alasan penelitian terhadap Pondok Pesantren Nurul Hidayah karena adanya fenomena menarik yaitu aktivitas pemberdayaan santri dalam berwirausaha, biasanya yang lebih menonjol dari pondok pesantren adalah aktivitas pendidikan agama dan dakwah. Namun Pondok Pesantren Nurul Hidayah memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju dan terkenal bahkan menjadi model pesantren yang mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi santri melalui kewirausahaan di dalam pondok pesantren. Penulis menuangkan penelitiannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PEMBERDAYAAN SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA DI**

PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG  
KABUPATEN KEBUMEN.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang dikembangkan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ?

**C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kewirausahaan apa yang dikembangkan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.
2. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.



3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Sosiologi dan Antropologi khususnya pada bidang Sosiologi kajian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam program kewirausahaan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan yang akan dilakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sarana aktualisasi diri untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan untuk akademisi dalam upaya mengembangkan masyarakat dengan program kegiatan kewirausahaan.
- c. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan berwirausaha di kalangan santri yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan muslim yang mandiri dan saleh.

## **E. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberikan penjelasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi makna yang salah dalam menggunakan istilah-istilah dalam penelitian, maka penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan, yaitu:

### **1. Pemberdayaan**

Menurut Parsons (1994) pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah agar berkembang dan mandiri melalui program kegiatan kewirausahaan.

### **2. Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan sifat, watak, ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemaun keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang berguna atau bernilai. Hal demikian, dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses (Sakdiyah, 2010).

Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewirausahaan yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren kepada santri-santrinya agar mengembangkan jiwa kewirausahaan.

### **3. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan islam, dimana para santri dan kyai tinggal bersama dalam satu lingkungan asrama (kompleks). Pondok Pesantren pada umumnya memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan berada dalam satu komplek. Kyai menjadi seseorang yang akan membawa pesantren pada tujuan (Dhofier, 1982).

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

### **4. Santri**

Menurut Mulkhan (2003:213) dalam Abubakar (2017:18) istilah santri dipakai bagi sebutan orang yang belajar di pondok pesantren dan pemeluk Islam yang taat menjalankan aturan ibadah dan ajaran agama Islam lainnya.

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang mengikuti program pemberdayaan dalam berwirausaha.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Pustaka (Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan)

Penulis memilih beberapa hasil penelitian sebagai tinjauan pustaka yang dapat menjadi referensi penulis. Kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

##### 1. Nilai-nilai kewirausahaan

Penelitian dilakukan oleh Chotimah (2014) dengan judul “*Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan diinternalisasikan di Pondok Pesantren Sidogiri adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, dimana segala kegiatan ekonomi dilakukan dan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Nilai ibadah tersebut berintikkan keimanan yang semakin tinggi keimanan seseorang, maka semakin baik pengelolaanya terhadap lembaga ekonomi dan semakin tebal jiwa kewirausahaannya. Proses pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan cara santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren Sidogiri dibawah pantauan kiai dan pengurus pondok pesantren. Keuntungan bukan menjadi prioritas utama melainkan untuk mencari ridho Allah dan memupuk jiwa wirausaha untuk kehidupan dunia yang kokoh.

Sanusi (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*”. Penelitian ini membahas mekanisme pembentukan kemandirian pada santri pada dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya. Pembentukan kemandirian santri merupakan sebuah internalisasi nilai dan kebiasaan yang membentuk kemandirian. Faktor yang membentuk kemandirian santri yang ditemukan di lapangan diantaranya adalah faktor ajaran agama, figur kyai, piranti dan fasilitas kehidupan yang sederhana dan lainnya. Alur proses yang dilakukan di pondok pesantren ini untuk membentuk kemandirian santri berawal dari pengelolaan kehidupan sehari-hari seperti makan dan mencuci; sebagian santri disertai tanggung jawab untuk mengelola kegiatan pesantren seperti mengelola lahan pertanian, kegiatan ternak unggas dan ikan, dan diperbentukkan pada kegiatan pembangunan gedung dan fasilitas pesantren ; serta santri dewasa membimbing santri yang muda. Proses tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan santri di pesantren. Kegiatan-kegiatan yang demikian tadi yang diberikan kepada santri akhirnya akan membentuk sebuah etos kerja dan jiwa kewirausahaan santri. Kedua nilai yang menjadi kebiasaan santri di pesantren ini menjadi bekal mereka di masyarakat. Selain itu nilai kreatifitas santri juga muncul pada kegiatan di luar pengajian, seperti membuat kaligrafi untuk hiasan dinding dan panggung pengajian ceramah umum.

Penelitian oleh Sidek dkk (2018) dengan judul “*Entrepreneurship as Worship: A May Muslim Perspective*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif induktif. Penelitian ini menguji peran nilai-nilai Shafii sebagai panggilan untuk beribadah dalam sumber peluang wirausaha untuk penciptaan usaha baru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku dikalangan pengusaha Muslim Melayu memandang bahwa konsep kerja sebagai ibadah. Para pengusaha Malaysia dibimbing di dalamnya sumber dan pembentukan peluang wirausaha melalui praktik Shafiii. Ada lima nilai utama yang memandu sumber peluang peserta: *Fardhu Kifayah* (kewajiban komunal), *Wasatiyyah* (seimbang) *Dakwah 1* (panggilan bergabung yang baik dan yang melarang yang buruk), *Amanah* (kepercayaan), dan *Barakah* (berkah). Nilai-nilai ibadah tersebut juga memberikan pengusaha percaya diri dalam menciptakan usaha baru mereka.

Kosasih (2013) dengan judul penelitian “*Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan pada Proses Pembelajaran untuk Menumuhkan Kemandirian Usaha*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada proses pembelajaran dimulai ketika para santri menerima (*receiving*) dan menghayati materi pembelajaran atau konsep tata nilai adab budaya Daarut Tauhiid. Kemudian santri memberikan respon (*responding*) dengan antusias mengikuti simulasi, menghargai (*valuing*) nilai-nilai materi mengungkapkan hikmah secara verbal saat diminta menyatakan perasaan sesuai simulasi, memadukan atau menata nilai-nilai (*organizing*) yang

diterimanya untuk diaplikasikan, sehingga terjadi pembiasaan yang melahirkan pola pikir, sikap, dan perilaku berwirausaha yang religius. Nilai-nilai kewirausahaan yang terinternalisasi diantaranya adalah percaya, kemandirian, keberanian, bertanggung jawab, kreativitas, disiplin, dan berorientasi ke masa depan.

Penelitian oleh Muttaqin (2011) dengan judul “*Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembinaan kemandirian ekonomi santri sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberi pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil (kreatif dan inovatif). Sementara model pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren yang dilakukan oleh Al-Ittifaq dengan pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM melalui sebuah lembaga yang disebut Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) Al-Ittifaq. Beberapa tugas dan kewajiban LM3 Al-Ittifaq sebagai perusahaan inti adalah menampung dan membeli hasil pertanian dari kelompok tani, memberikan bimbingan teknis, sarana produksi, permodalan, penetapan pola tanam serta penerapan teknologi tepat guna kepada kelompok tani binaannya. Selanjutnya, berdasarkan analisis korelasi *Spearman Rank* dan *Kendall Tau* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi spiritual (motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalah) dengan variabel kemandirian ekonomi santri. Artinya, apabila motivasi spiritual santri tinggi,

maka tingkat kemandirian ekonomi santri akan semakin tinggi pula. Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* dan *Kendall Tau* juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable kepemimpinan kyai dengan variabel kemandirian ekonomi santri. Artinya, kepemimpinan kyai sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian ekonomi santri. Dengan menggunakan analisis *Spearman Rank* dan *Kendall Tau*, terdapat hubungan yang positif antara variabel pembinaan yang dilakukan pesantren dengan variable pemberdayaan ekonomi masyarakat. Artinya, pembinaan yang dilakukan pesantren mempunyai hubungan dan berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

Penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan di atas dapat dikaitkan dengan penelitian ini karena membahas nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada diri atau jiwa santri di pondok pesantren. Penelitian ini juga membahas bagaimana nilai-nilai kewirausahaan dapat terinternalisasi pada diri santri serta nilai-nilai apa saja yang dikembangkan pada diri santri.

## **2. Implementasi pemberdayaan dalam berwirausaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2017) dengan judul “*Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2017) menunjukkan bahwa pemberdayaan santri dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pesantren sebagai proses, cara, perbuatan memperdayakan, serta membangkitkan kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri, agar mereka



dapat terlibat secara aktif dalam suatu gerakan masyarakat yang terlaksana secara metodis dan terorganisasi dalam suatu program yang dilakukan oleh pesantren bersama masyarakat. Pemberdayaan yang terdapat di Pondok Pesantren Musthafawiyah mencakup pemberdayaan ruhaniyah untuk meningkatkan kemandirian setiap individu yang dilakukan dengan tiga strategi yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Selanjutnya pemberdayaan intelektual yang dilakukan dengan beberapa sistem pengajaran yang bersifat tradisional. Selanjutnya, pemberdayaan sosial dimana pondok pesantren ini kehidupan santri sangat heterogen dipandang dari asal daerah dengan cara adaptasi dan interaksi serta hal yang dapat membangun jiwa kebersamaan antara santri, sehingga terbentuk rasa empati yang erat.

Selanjutnya penelitian oleh Prayitno (2016) dengan judul penelitian *“Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding Scholl Parung-Bogor”*. Hasil penelitian oleh Prayitno mengungkapkan bahwa pemberdayaan santri yang dimaksud dipenelitian ini adalah santri mahasiswa/i yang sudah melaksanakan studinya sebagai sarjana, mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama dua tahun. *Petama* Input, santri ditempatkan pada bidang unit usaha yang dipilihnya, *Kedua* Proses pelaksanaan, santrisantri diajarkan praktek secara langsung, *Ketiga* Output, pemantauan dan pengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan ditiap-tiap unit kewirausahaan. Kemudian pada manajemen pemberdayaan ini terdapat tiga elemen yaitu pada bidang

pendidikan, bidang kepesantrenan dan bidang kewirausahaan sebagai satu kesatuan. Aktifitas manajemen dimulai dari *Pertama*, Perencanaan (*Planning*), dikenalkannya santri-satri dengan ilmu kewirausahaan, melanjut ke perekrutan serta diteruskan adanya sebuah pelatihan *Kedua*, Pengorganisasian (*Organizing*), penempatan pengabdian santri sesuai yang dipilihnya, *Ketiga*, Pengarahan (*Directing*), adanya pengarahan secara langsung dari atasan serta para anggotanya supaya dapat bekerja sama secara efektif, *Keempat*, Pengendalian (*Controlling*), adanya pengendalian dan pengawasan atau monitoring dari atasan kepada bawahan, dalam pengawasan tersebut akan ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaannya serta ada kemajuan dan peningkatan produksi yang dihasilkan.

Penelitian oleh Hidayat (2016) dengan judul “*Pelatihan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer*”. Hasil penelitian oleh Hidayat menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada para santri. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup materi cara pembenihan, penampungan, pendederan, pembesaran, dan pemasaran ikan hasil budi daya. Metode yang digunakan secara berkelompok. Pelatihan dilakukan melalui beberapa teknik seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan (*drill*), kerja kelompok, dan praktek lapangan. Untuk memperlancar proses pelatihan digunakan sumber referensi budi daya ikan dan beberapa alat peraga. Hasil pelatihan

kewirausahaan ini memperoleh peningkatan pendapatan. Tujuan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan untuk memberikan bekal bagi para santri tentang aspek *managerial skill*, *production technical skill*, dan *personality developmental skill*. Pada intinya pelatihan ini ialah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasama dan tertanamnya paradigma kewirausahaan.

Penelitian dilakukan oleh Widodo dkk (2014) dengan judul “*Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan*”. Pelatihan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nafi’iyah, Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini model pendidikan kewirausahaan disusun berdasarkan *baseline* karakteristik jiwa kewirausahaan santri. Pendidikan kewirausahaan ditujukan pada tiga aspek, yaitu meningkatkan jiwa kewirausahaan, keahlian keterampilan teknis, dan manajemen wirausaha. Keterampilan teknis mengacu pada hasil studi potensi yang ada di sekitar pondok pesantren. Pada pelaksanaannya, pendidikan kewirausahaan perlu juga mengakomodasi perkembangan teknologi. Salah satunya adalah industri kreatif yang perkembangannya dari tahun ke tahun semakin pesat yang bercirikan adanya proses curahan ide (*intellectual property*) menjadi satu produk dengan nilai ekonomi tinggi.

Selanjutnya penelitian oleh Franca (2015), dengan judul penelitian “*Quality Entrepreneurial Education: Opportunities for Youth Development, Unemployment and Poverty Reduction in Nigeria*”. Penelitian ini dilaksanakan

di Nigeria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas dalam pendidikan kewirausahaan akan mengurangi pengangguran, kemiskinan dan mendorong pembangunan di Negara Nigeria dan negara berkembang lainnya. Selain itu Nigeria harus mengarahkan sumber daya ke kewirausahaan untuk menuju pertumbuhan inklusif, yang akan memungkinkan pengusaha muda Nigeria berkontribusi dan pada saat yang sama mendapat manfaat dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Mitra, dkk (2019) dengan judul penelitian "*Knowledge creation and human capital for development: the role of graduate entrepreneurship*". Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dan eksplorasi untuk memahami kelembagaan, dimensi perubahan budaya dan ekonomi, serta memahami peran spesifik lulusan kewirausahaan dan pelatihan dalam memungkinkan hasil yang produktif, menggunakan studi kasus ilustratif tentang pengembangan kewirausahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengatasi masalah struktural dan masalah pasar tenaga kerja yaitu melakukan uji keterampilan modal manusia untuk menciptakan peluang, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebagai kuncinya.

Penelitian selanjutnya oleh Maritz, dkk (2015), dengan judul "*The Status of Entrepreneurship education in Australian Universities*". Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran analitis dari keadaan saat ini yaitu pendidikan kewirausahaan (EE) di Australia yang menekankan pada program, kurikulum dan ekosistem kewirausahaan. Penulis menggunakan

tinjauan konseptual dari literatur. Hasil penelitian Martiz, dkk yaitu bahwa Universitas Australia menawarkan 584 mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan, termasuk dominasi pada tingkat sarjana, mewakili 24 anak di bawah umur/jurusan dan spesialisasi dalam kewirausahaan. Secara keseluruhan, 135 ekosistem kewirausahaan diidentifikasi.

Penelitian selanjutnya oleh Wekke (2013), dengan judul penelitian "*Religious Education and Empowerment: Study on Pesantren in Muslim Minority West Papua*". Penelitian ini membahas aktivitas dan gerakan madrasah di daerah minoritas Muslim dalam upaya membangun kapasitas umat melalui pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan ragam studi kasus. Observasi dan wawancara diterapkan untuk mengumpulkan data. Penulis menemukan adanya pelatihan dan pembelajaran berbasis kebutuhan mendorong siswa untuk menekuni keterampilan untuk aktivitas sehari-hari. Pesantren Roudhotul Khuffadz mengembangkan pola pembelajaran dengan mengacu kepada lingkungan peserta didik. Disimpulkan bahwa pendidikan Islam dengan tumpuan pada kebutuhan dan kepedulian akan lingkungan dapat memberdayakan santri untuk penguasaan keterampilan, walaupun itu dilaksanakan dengan keterbatasan komunitas di wilayah minoritas Muslim. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dinamika pembangunan, pesantren kembali membuktikan diri sebagai elemen penting bangsa.

Sarjan (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Pemberdayaan Santri melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*”. Penelitian ini menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program usaha pemberdayaan santri melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya. Faktor pendukung antara lain: ketersediaan fasilitas yang sudah sangat memadai disediakan oleh pihak pesantren; peran secara dominan telah diberikan kepada santri; dan bidang usaha yang tidak akan pernah habis bahan produksinya. Sedangkan faktor penghambat antara lain: tidak tersedianya pelatihan santri secara profesional sehingga santri merasa bahwa Bank Sampah bukan bidang yang tepat bagi mereka; para santri adalah mahasiswa sehingga waktunya banyak di luar pelaksanaan Bank Sampah; tidak ada pelatihan mesin sehingga santri tidak ada yang bisa mengoperasikan mesin; kekurangan sumber daya manusia; dan daya juang santri yang masih lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2018) dengan judul “*Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk pendidikan entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Hidayah II dilakukan dengan mendirikan berbagai unit usaha pesantren yang meliputi perkebunan, perikanan, menjahit, peternakan, dan kerajinan tangan yang menjadi bekal keterampilan jika sudah keluar dari pondok pesantren. Adanya bantuan dari instansi terkait, serta motivasi dan visi-misi kyai menjadi faktor pendukung

terselenggaranya pendidikan *entrepreneur*, sedangkan kurangnya tenaga ahli dan pembimbing di bidangnya menjadi faktor penghambat terselenggaranya pendidikan entrepreneurship di pondok pesantren ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bustomi dan Umam (2017) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabatur Kota Cirebon*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan melalui unit usaha pondok pesantren yang terdiri dari: peternakan kambing, budidaya ikan lele, dan perkebunan. Santri juga dibeikan kesempatan magang di beberapa unit usaha mitra. Kemudian untuk mensosialisasikan program-program pondok pesantren, pihak pondok juga berusaha melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan, pada pelatihan ini melibatkan masyarakat umum dan sejumlah mahasiswa. Dampak dari adanya unit usaha pondok bagi santri ialah mereka dapat belajar mencari nafkah, memiliki *skill* kewirausahaan. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren ialah mendapat ilmu dari unit bisnis yang mereka bekerja di dalamnya. Program-program pemberdayaan telah berhasil dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain; adanya peralatan yang sudah cukup mendukung. Adanya pengawasan dari pengurus pondok, dan adanya *networking* yang cukup bagus dari Jama'ah

Salam Tour. Faktor penghambat antara lain; terbatasnya jumlah santri, kurangnya tenaga pengajar, perbedaan metode pembelajaran, dan masih lemahnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat.

## **B. Landasan Konseptual**

### **1. Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Mardikanto, 2015). Menurut Parsons (1994) dalam Mardikanto pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhinya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Kompetensi pendampingan merupakan salah satu kemampuan yang sangat perlu dimiliki oleh agen pemberdayaan. Pendamping ini tugasnya bukan mengurui, tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisor, dan pembimbing masyarakat di lapangan. Kemampuan yang harus dimiliki dalam aspek pendampingan adalah: kemampuan memberikan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan kemampuan dalam meningkatkan kesadaran



bahwa masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk berubah dalam meningkatkan kualitas kehidupannya (Anwas, 2013: 75).

Pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1). *Mengerjakan*, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar.
- 2). *Akibat*, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Hal demikian akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa mendatang.
- 3). *Asosiasi*, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

## **2. Konsep Kewirausahaan**

### **a. Pengertian kewirausahaan**

Konsep kewirausahaan pada abad ke 17 berkembang dengan menitikberatkan pada konsep risiko. Menurut Catillon *Entrepreneur* adalah orang yang mengambil risiko dengan cara membeli barang sekarang dan menjual kemudian dengan harga yang tidak pasti (Sumarsono, 2010).

Sedangkan menurut Sakdiyah (2010) kewirausahaan merupakan sifat, watak, ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang berguna atau bernilai. Hal demikian, dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses.

Ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Namun dalam pengembangan model naskah akademik dipilih beberapa nilai yang dianggap pokok yang nantinya akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai-nilai Pokok Kewirausahaan**

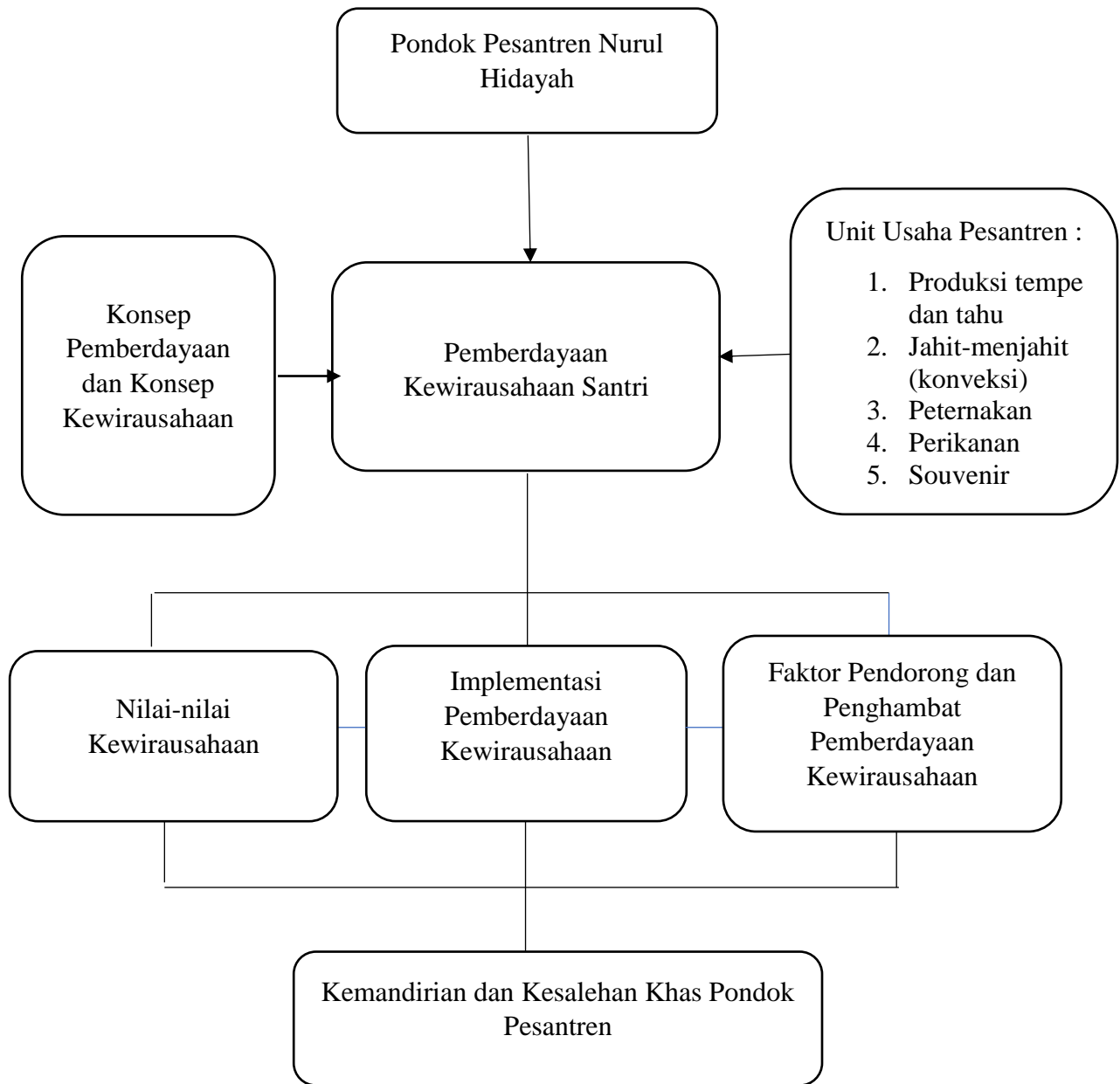
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk dan jasa yang telah ada.
3	Berani mengambil risiko	Kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil risiko kerja.
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja Keras	Perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Inovatif	Kemampuan seseorang menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dalam peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban.
11	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
12	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.

13	Komitmen	Kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat seseorang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis	Kemampuan menggunakan faktor atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap mengambil keputusan dan perbuatan.
15	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16	Komunikatif	Tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi yang terbaik.

(Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:10-11)

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015:91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu proses dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada diri santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara tidak langsung, terinternalisasi melalui praktik berwirausaha dalam kehidupan nyata. Nilai kewirausahaan yang tertanam pada diri santri merupakan nilai yang berbasis ibadah dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW dan para Kyai di pondok pesantren Nurul Hidayah. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada diri santri antara lain kemandirian, berani mengambil risiko, tanggung jawab, jujur, kerja keras, dan cerdas atau kreatif dan inovatif. Santri belajar berwirausaha dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh santri dan pengurus yang lebih berpengalaman dan memiliki *skill* baik dalam hal wirausaha.
2. Implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha dilakukan melalui unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu; unit usaha produksi tahu dan tempe, unit usaha konveksi, unit usaha peternakan, unit usaha perikanan, kerajinan souvenir, dan koperasi. Semua unit usaha yang ada di pondok ini dijalankan secara penuh oleh santri mulai dari

perencanaan, produksi, sampai dengan pemasaran. Tujuan didirikan berbagai macam unit usaha kewirausahaan karena untuk melatih berwirausaha santri sesuai dengan minat dan kemampuan santri.

3. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dari implementasi pemberdayaan santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Termasuk faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan santri antara lain; motivasi dari diri santri dan kyai, dukungan pemerintah dan dukungan keluarga, sarana dan prasarana yang memadai dan faktor lingkungan sekitar pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain; SDM profesional yang kurang memadai, perawatan sarana dan prasarana yang kurang maksimal, manajemen dan aktivitas ekonomi yang masih sederhana, serta pelatihan dan sosialisasi yang kurang maksimal.
4. Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terlaksana melalui unit-unit usaha dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh santri senior yang lebih berpengalaman dan pengasuh pesantren. Peran pengasuh dalam melakukan fungsi pendampingan pada program pemberdayaan santri melalui wirausah kurang maksimal, hanya dengan cara mengontrol dan memotivasi santri saja sehingga muncul faktor penghambat seperti sumber daya santri yang kurang profesional. Akan tetapi pemberdayaan santri yang dilaksanakan di pesantren ini sudah mencakup prinsip-prinsip pemberdayaan dengan tujuan untuk menjadikan santri memiliki kemandirian dan kesalehan khas pesantren.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah**

Santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketekunannya dalam berwirausaha, karena pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah nilai tambah yang mereka dapatkan dari pesantren. Selain itu perlu adanya pelaksanaan aktivitas ekonomi oleh santri seperti pemasaran yang lebih baik dan manajemen kegiatan kewirausahaan yang lebih baik dari sebelumnya yang masih sederhana dan tertinggal. Santri diharapkan juga untuk lebih memperhatikan perawatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

### **2. Bagi Pondok Pesantren**

Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi kewirausahaan secara khusus kepada santri supaya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik lagi dalam rangka memajukan program pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di pondok pesantren. Selanjutnya, pondok pesantren agar dapat melihat peluang usaha dari potensi sumber daya manusia, serta inovasi-inovasi yang menarik perlu diperhatikan agar pondok pesantren terus mengembangkan potensi yang ada. Pondok pesantren juga harus mengadakan program pelatihan kepada santrinya terkait dengan aktivitas



ekonomi seperti cara melakukan manajemen yang baik dan benar dalam berwirausaha dengan mendatangkan seorang ahli ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Asnandar. 2017. *Potret Pemberdayaan Santri pada Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. Jurnal Al-Qalam. Vol. 23 No.1.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bustomi, Ihham dan Khotibul Umam. 2017. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 2, No. 1.
- Chotimah, Chusnul. *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan. Vol. 8, No.1.
- Dhofier Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES.
- Fauzi, Muhammad. 2019. *Fundraising Ziswaf dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah*. Jurnal Bingkai Ekonomi. Vol. 4 No.1, hal 59 – 68.
- Ferry T. Indratno. 2012. *Membentuk Jiwa Kewirausahaan*. Jakarta: Kompas.
- Franca, Obi. 2015. *Quality Entrepreneurial Education: Opportunities for Youth Development, Unemployment and Poverty Reduction in Nigeria*. Jurnal kebijakan penelitian dan penelitian wirausaha. Vol.2, No.1.
- Haryanto, Rudi. 2017. *Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan – ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X. Vol. 9, No. 2.
- Hidayat, Dayat. 2016. *Pelatihan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Kelompok Muda Produktif di Pondok Pesantren Ikhyaul Khoer*. Jurnal of Nonformal and Education Community Empowerment. ISSN 2252-6331.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2010. *Sekolah Interpreneur*. Yogyakarta: Harmoni hal. 10.
- Kokasih, Ahmad. 2013. *Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Kemandirian Usaha*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kencana, Maulandy Rizky Bayu. Liputan6.com. jumat 7 des 2018. <http://www.google.com/amp/s/m/.merdeka.com/amp/uang/ri-harus-punya-banyak-wirausahawan-buat-jadi-negara-maju-di-2045.html>. Diunduh pada 15 Januari 2019.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martin, Alex, dkk. 2015. *The Status of Entrepreneurship education in Australian Universities*. Journal Education + Training, Vol. 57 Iss 8/9 pp. 1020 – 1035.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Social, (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Psikologi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. h. 261.
- Mitra, Jay, dkk. 2019. *Knowledge creation and human capital for development: the role of graduate entrepreneurship*. Vol. 53. No 5.
- Mubarok, Achmat. 2018. *Pendidikan Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4, No 1.
- Muttaqin, Rizal. 2011. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol. 1, No.2.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Santri, Kiai, dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, No. <http://www.google.com/amp/s/m/.republika.co.id/amp/pgsax3383>. Jumat 19 juli 2019. M.republika.co.id. Diunduh pada 15 Januari 2019.
- Mulyani, Endang. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 8, No. 1.

- Widayanti, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012, hal. 96.
- Prayitno, P., Sabilul, Y., & Demak, H. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Quality*, 4(2), 310–331.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakdiyah, Halimatus. 2010. Revitalisasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren. Vol. V No.2.
- Sarjan, Syamsi Din. 2013. *Pemberdayaan Santri melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saharuddin. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol. 03, No. 01.
- Sudarso, Ahmad. 2018. <http://www.kebumenekspress.com/2018/03/angka-pengangguran-di-kebumen-semakin.html=1.kebumenekspress.com>. Diunduh pada 15 Januari 2019.
- Suryana.2006. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses) Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsih, E. 2017. Mengembangkan Wirausaha Di Pondok Pesantren. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 70–77.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sumiati. 2018. *Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. <Http://www.topbussimiss.id/17046/Kesiapan-Indonesia-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN.html>.

- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidek, Farhana dkk. 2018. *Entrepreneurship as Worship: A Malaya Muslim Perspective*. Journal of Management & Organization. University Press and Australian and New Zealand Academy of Management.
- Sanusi, Uci. 2012. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wekke, Ismail Suradi. 2013. *Religious Education and Empowerment: Study on Pesantren in Muslim Minority West Papua*. MIQOT Vol. XXXVII No.2.
- Widodo, Slamet. 2010. *Pengembangan Potensi Agribisnis dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jurnal Ekonomi dan Sosiokultural. Vol. 7 No. 2 ISSN 0216-0188.
- Widayanti, Sri. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, hal. 96.